

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Coronavirus disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit infeksi virus jenis baru yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2 (SARS-CoV2). Virus ini pertama kali muncul di Wuhan, Cina pada bulan Desember 2019. Infeksi Covid-19 sangat cepat menyebar diseluruh dunia dan menyebabkan pandemi global (Gandhi et al. 2020). Penyakit ini harus diwaspadai karena penularan yang relatif cepat, memiliki tingkat mortalitas yang tidak dapat diabaikan, dan belum adanya terapi definitif (Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo et al. 2020).

Kasus covid-19 di Indonesia diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus pertama pada bulan maret 2020 sebanyak 2 kasus, selanjutnya pada tanggal 6 maret 2020 ditemukan lagi sebanyak 2 kasus. Hingga pada akhirnya kasus covid-19 bertambah pesat, dari ratusan dan hingga menjadi ribuan. Pada tanggal 31 Desember 2020 kasus terkonfirmasi sebanyak 743.196 kasus, meninggal 22.138 kasus, dan sembuh 611.097 kasus (Burhan et al. 2020). Jumlah kasus

total di Jawa Timur pada 26 Oktober 2020 sebanyak 51.217 orang dengan pasien meninggal dunia 3.683, sedangkan pasien sembuh 45.203 orang. Sedangkan jumlah kasus khusus di Kota Malang pada 25 Oktober 2020 adalah 1987 untuk kasus terkonfirmasi positif, pasien sembuh 1760 dan pasien meninggal 199 orang (Yanuarita H A 2020).

Sebuah hasil penelitian yang melibatkan 3.338 pasien covid-19 bahwa 71,9 % pasien menerima pengobatan antibiotik. Dari sejumlah pasien yang terlibat dalam penelitian ini didiagnosis mengalami koinfeksi bakteri 3,5 % dan infeksi sekunder karena bakteri sebanyak 14,3 %. Laporan ini mengkuantifikasi fenomena yang terjadi sebelum pandemi covid-19 yaitu penggunaan antibiotik secara berlebihan pada pengobatan infeksi saluran napas atas dan perawatan di rumah sakit (Sinto 2020).

Penggunaan antibiotik pada pasien suspek atau terkonfirmasi covid-19 gejala ringan, sedang dan berat tidak diperlukan antibiotik untuk tujuan pengobatan maupun pencegahan. Dalam hal ini persepsian antibiotik dihindarkan kecuali jika ada gejala klinis terkonfirmasi dari infeksi bakteri. Penggunaan antibiotik dalam skema empiris tidak dapat diterapkan selama masa pandemi, karena harus mengutamakan penanganan intensif terhadap infeksi SARS-CoV lebih baik, dan berhati-hati menggunakan antibiotik. Penggunaan antibiotik tanpa pedoman yang jelas dapat menimbulkan resistensi pada masa pandemi maupun pasca pandemi. Antibiotik yang direkomendasikan

digunakan di Indonesia adalah Azitromisin, Levofloxacin, Cefotaxime dan Meropenem (Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia 2020).

Obat spesifik yang efektif melawan SARS-CoV2 belum ditemukan dan tidak ada obat khusus yang disetujui untuk pengobatan covid-19. Oleh karena itu, penilaian cepat dari obat antivirus yang tersedia saat ini untuk digunakan untuk pasien covid-19 sangat penting di masa krisis ini serta menemukan obat yang lebih baru. Target utama obat antivirus adalah untuk menghambat siklus replikasi virus pada salah satu tahap ini. Saat ini, ada banyak obat antivirus yang disetujui untuk mengobati infeksi virus pada manusia. Dalam pandemi ini, beberapa antivirus yang tersedia telah digunakan untuk mengobati kasus covid-19 di beberapa negara. Uji klinis untuk menilai keefektifan antivirus yang tersedia untuk covid-19 masih berlangsung serta jenis antivirus yang digunakan secara global sangat bervariasi (Frediansyah 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melihat profil pola penggunaan antibiotik dan antivirus pada pasien yang terdiagnosa positif covid-19 di Rumah Sakit Panti Nirmala Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana profil pola penggunaan antibiotik dan antivirus pada pasien covid-19 yang menjalani Rawat Inap di RS Panti Nirmala Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui profil persepsian obat antibiotik dan antivirus pada pasien covid-19 yang menjalani rawat inap di Rumah Sakit Panti Nirmala Malang pada periode Desember 2020 sampai Maret 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan penulis tentang covid-19 dan penggunaan terapi antibiotik dan antivirus pada pasien positif covid-19.

1.4.2 Bagi akademis

Menambah referensi hasil penelitian yang berfokus pada farmasi klinis.

1.4.3 Bagi Institusi

Mengetahui penggunaan dan jenis antibiotik dan antivirus untuk terapi pasien covid-19 yang menjalani rawat inap.